

Penyuluhan Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja di MTs dan MA Ibadurrahman Tibu Lombok Tengah

Ely Arsanah^{1*}, Sastrawan Sastrawan², Lalu Sulaiman³

DOI: 10.37824/dbk.v3i1.64

^{1,2,3} Program Studi Pasca Sarjana, Magister Administrasi Kesehatan, Universitas Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA)

Koresponden

Ely Arsanah

Email:

Elyzacantik88@gmail.com

Abstrak

Sebagian besar masyarakat membicarakan permasalahan reproduksi masih dianggap tabu. Implikasinya banyak remaja yang mengalami masalah kesehatan reproduksi. Rendahnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi juga berimplikasi pada munculnya perilaku negatif. Berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan edukasi terhadap para remaja terkait dengan pentingnya kesehatan reproduksi remaja. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada remaja tentang kesehatan reproduksi. Kegiatan dilakukan melalui penyuluhan kepada para remaja tingkat MTs dan MA. Lokasi pengabdian di MTs dan MA Ibadurrahman Tibu Sisok, Lombok Tengah. Peserta kegiatan sebanyak 30 siswa. Hasil penyuluhan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta tentang kesehatan reproduksi remaja. Tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan ini adalah dengan mengadakan kunjungan rutin untuk memberikan bimbingan dan konseling kepada remaja yang mengalami permasalahan reproduksi. Kegiatan penyuluhan disarankan rutin dilakukan agar tidak ada lagi remaja yang mengalami masalah dengan kesehatan reproduksinya.

Keywords: reproduksi remaja, Penyuluhan Kesehatan, kesehatan remaja



This work is licensed under a Creative Commons Attribution

4.0 International License

Pendahuluan

Remaja merupakan sebuah masa dimana seseorang cenderung labil dan menghebohkan jika dibandingkan dengan usia anak-anak dan dewasa (Budiati &

Apriliastuti, 2012). Remaja merupakan seseorang yang berusia antara 11-20 tahun yang telah mengalami kematangan organ reproduksi dan belum menikah. Pada usia ini terdapat banyak peristiwa fisik maupun biologis yang memicu perubahan perilaku sosial maupun emosional (Fatkhayah,

Masturoh, & Atmoko, 2020). Masa remaja merupakan sebuah masa yang sangat menentukan masa depan remaja itu sendiri, namun demikian masa remaja dikenal sebagai masa paling liar, sehingga banyak orang tua yang merasa khawatir jika anaknya telah memasuki usia remaja.

Secara umum pada usia remaja terjadi ledakan kekuatan otot yang luar biasa, otot menjadi lebih kuat dari usia sebelumnya. Kemampuan konsentrasi remaja jauh lebih prima jika dibandingkan dengan orang dewasa. Namun demikian, dengan labilnya kondisi emosi yang dimiliki membuat remaja rawan terjerumus pada perilaku yang tidak sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di dalam masyarakat (Arsani, Agustini, & Purnomo, 2013). Kegagalan orang tua dalam mengawal perkembangan remaja berpotensi pada munculnya penyimpangan perilaku pada remaja (Widodo, 2020).

Berdasarkan catatan dari (Lestary & Sugiharti, 2012) dalam hasil surveinya banyak ditemukan remaja yang melakukan perilaku beresiko. Perilaku beresiko tersebut telah mengarah ke perilaku menyimpang. Bentuk penyimpangan perilaku yang sering terjadi adalah terjerat kasus narkoba, hamil di luar nikah, aborsi, prostitusi, dan tindakan kriminal lainnya. Bahaya yang mengancam dari berbagai perilaku tersebut adalah meningkatnya jumlah remaja yang terinfeksi penyakit menular seksual dan meningkatnya angka pernikahan dini akibat kehamilan di luar nikah (Fitriana & Siswantara, 2018). Salah satu penyebab dari peristiwa tersebut adalah rendahnya pengetahuan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi remaja. Terlebih lagi di daerah pedesaan, pengetahuan remaja terkait reproduksi masih sangat rendah (Ernawati, 2018).

Rendahnya pemahaman remaja terhadap kesehatan reproduksi berimplikasi pada munculnya perilaku negatif yang cenderung membuat remaja berani melakukan hubungan seks di luar nikah (Hasanah, 2017). Dalam data SDKI 2017 tercatat 80% wanita dan 84% pria mengaku pernah berpacaran. Kelompok usia 15thn-17thn merupakan kelompok usia mulai pacaran pertama kali yaitu 45% wanita dan 44% pria. Kebanyakan wanita dan pria mengaku saat berpacaran melakukan berbagai aktivitas, yang dilakukan seperti: berpegangan tangan 64% wanita, dan 75% pria, berpelukan 17% wanita dan 33% pria, cium bibir 30% wanita dan 50% pria dan meraba/diraba 5% wanita dan 22% pria. Selain itu didapat kan data 8% pria dan 2% wanita telah melakukan hubungan seksual. Diantara wanita dan pria yang telah melakukan hubungan seksual pra nikah 59% wanita dan 74% pria melaporkan mulai berhubungan seksual pertama kali pada umur 15-19 tahun. Presentase paling tinggi terjadi pada umur 17 tahun sebanyak 19%. Diantara remaja yang telah melakukan hubungan seksual dilaporkan 12% wanita mengalami kehamilan tidak diinginkan dan 7% dilaporkan pria yang mempunyai dengan kehamilan tidak diinginkan (DP3AP2 DIY: 2020)

Perilaku negatif semacam inilah yang membuat remaja rentan mengalami masalah kesehatan reproduksi (Pesiwarissa, Messakh, & Panuntun, 2019). Berdasarkan fenomena tersebut perlu dilakukan edukasi terhadap para remaja terkait dengan pentingnya kesehatan reproduksi remaja. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan penyuluhan kesehatan reproduksi kepada remaja.

Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan kepada siswa siswi tentang pentingnya mengetahui perubahan apa saja yg terjadi pada masa pubertas, mencegah pergaulan bebas/seks bebas dan mencegah penggunaan narkoba. Pengabdian masyarakat dilakukan melalui penyuluhan kepada para remaja tingkat MTs dan MA. Pelaksanaan kegiatan dilakukan pada hari Senin, tanggal 13 Desember 2021. Lokasi pengabdian di MTs dan MA Ibadurrahman Tibu Sisok, Loang Make, Janapria Kabupaten Lombok Tengah. Peserta kegiatan sebanyak 30 siswa siswi MTs dan MA. Pelaksana kegiatan adalah tim dosen dan mahasiswa dari Program Studi Pasca Sarjana Magister Administrasi Kesehatan Universitas Qamarul Huda Badaruddin (UNIQHBA).

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Sesi pertama adalah penyampaian materi. Penyampaian materi dimulai dari pukul 10.00 hingga 12.00 WITA. Sesi kedua adalah diskusi santai. Kegiatan diskusi dilakukan setelah jam istirahat. Setelah istirahat dan shalat Dzuhur berjamaah (12.00-13.30 WITA) kegiatan diskusi segera dimulai. Kegiatan diskusi berlangsung mulai dari pukul 13.30-15.00 WITA.

Evaluasi kegiatan dilakukan dengan cara memberi soal pre tes dan post tes kepada peserta. Soal pre tes dan post tes di desain dalam bentuk kuesioner agar memudahkan peserta dalam memberikan jawaban. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar peningkatan pengetahuan peserta terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja dan berbagai permasalahan yang dihadapi remaja.

Hasil Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama peserta kegiatan diberi wawasan dan pengetahuan dari para pemateri. Materi yang disampaikan adalah perubahan aspek psikologis dan fisiologis pada remaja serta informasi seputar kesehatan reproduksi remaja.

Sebelum membahas lebih lanjut tentang kesehatan reproduksi remaja pemateri terlebih dahulu menyampaikan materi yang bersifat umum, salah satunya yang berkaitan dengan perubahan pada remaja baik perubahan fisik maupun perubahan fungsi. Pembekalan materi ini sebagai dasar untuk memahami materi-materi khusus yang akan disampaikan pada sesi selanjutnya. Penyampaian materi dimulai dari penjelasan pemateri tentang definisi remaja, penjelasan tentang pubertas, perubahan dan perkembangan pada remaja, serta karakteristik perilaku remaja. Perkembangan masa remaja meliputi perkembangan kepribadian, identitas diri, sosial, emosi, kognitif, moral dan perkembangan seksualitas. Pemateri juga menjelaskan materi tentang jenis emosi yang sering terjadi pada remaja antara lain takut, khawatir, cemas, marah, sebal, frustrasi, cemburu, iri hati, bahagia, duka cita, sayang dan rasa ingin tahu yang tinggi. Pemateri lebih lanjut menjelaskan bahwa berbagai sikap emosi tersebut dapat mendorong seorang remaja untuk berperilaku positif maupun negatif.

Penyampaian materi kedua berkaitan dengan kesehatan reproduksi remaja secara khusus. Hal-hal pokok yang dibahas dalam materi ini adalah 1) pengenalan sistem, proses dan fungsi alat reproduksi. 2) bahaya minuman keras dan narkoba terhadap kehidupan remaja. 3) berbagai jenis penyakit

menular seksuan dan HIV-AIDS. 4) pengaruh lingkungan dan media sosial terhadap perilaku sosial remaja. 5) kekerasan seksual. 6) pengembangan kemampuan berkomunikasi, mengembangkan sikap

percaya diri, serta bagaimana membentengi diri dari perilaku yang negatif. Materi yang disampaikan di atas merupakan materi inti agar remaja memiliki kesehatan reproduksi yang baik.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan penyuluhan sesi pertama



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan penyuluhan sesi kedua

Materi penting lainnya yang disampaikan adalah bagaimana cara merawat organ reproduksi agar sehat, baik pada laki-laki maupun pada perempuan. Cara merawat organ reproduksi dapat dilakukan dengan cara berolah raga teratur, membersihkan alat kelamin serta menerapkan budaya hidup bersih setiapharinya. Pemateri juga menjelaskan tentang beberapa perilaku beresiko yang berkaitan dengan kesehatan

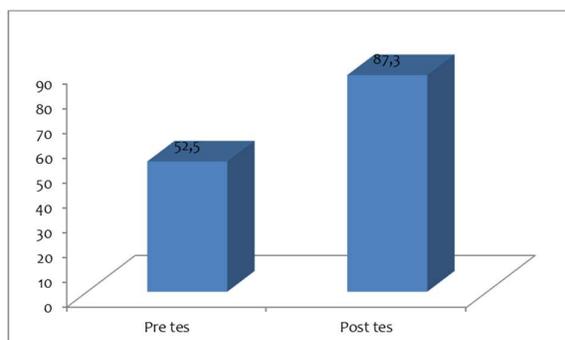
reproduksi antara lain penyimpangan perilaku seks dan kehamilan tidak diinginkan. Jenis perilaku seks menyimpang antara lain homo seks, seks bebas, dan berhubungan seks diluar nikah.

Penyampaian materi ditekankan pada informasi yang berkaitan dengan perilaku yang berpotensi menimbulkan kehamilan tidak diinginkan yaitu berhubungan seks di luar nikah. Berbagai bahaya yang mengancam akibat adanya kehamilan di luar nikah antara

lain: trauma psikis, trauma sosial, resiko jangka pendek dan berbagai resiko jangka panjang. Untuk mengatasi berbagai dampak akibat kehamilan yang tidak diinginkan antara lain dengan menumbuhkan sikap yang bersahabat, melakukan konseling, memberis solusi berdasarkan potensi individu dan konsultasi dengan dokter spesialis.

Evaluasi dan rencana tindak lanjut

Salah satu tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah meningkatkan pengetahuan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi remaja, oleh karena itu untuk mengukur keberhasilan kegiatan penyuluhan perlu dilakukan evaluasi. Untuk mengukur tingkat pengetahuan remaja terkait dengan materi kesehatan reproduksi remaja maka tim pengabdian memberikan soal pre tes dan post tes. Soal pre tes untuk mengukur pengetahuan remaja sebelum penyuluhan, sedangkan post test untuk mengukur pengetahuan remaja setelah mengikuti penyuluhan. Bentuk soal dibuat bervariasi, ada soal pilihan ganda, soal dengan jawaban benar atau salah dan soal berbentuk pernyataan/sikap. Jumlah soal yang diberikan secara keseluruhan berjumlah 35 soal. Berikut ini dapat disajikan rekapitulasi hasil pre tes dan post tes dari 30 peserta remaja dalam kegiatan penyuluhan.



Gambar 3. Perbandingan hasil pre tes dan post tes

Kehamilan di luar nikah cenderung memicu terjadinya aborsi. Tindakan aborsi tidak hanya melanggar hukum tetapi juga dapat membahayakan kesehatan pelaku. Beberapa bahaya aborsi antara lain kesusakan rahim, infeksi, infertilitas, pendaharahan yang tidak terkontrol dan bahkan dapat mengancam jiwa pelaku aborsi.

Berdasarkan data yang disajikan pada gambar 3 dapat diketahui bahwa pengetahuan awal remaja tentang kesehatan reproduksi sebelum penyuluhan sebesar 52,5, sedangkan pengetahuan remaja setelah mengikuti penyuluhan meningkat menjadi 87,3. Meningkatnya rata-rata pengetahuan peserta setelah mengikuti penyuluhan menunjukkan bahwa kegiatan penyuluhan telah membuahkan hasil.

Kegiatan penyuluhan ini tidak hanya berhenti pada upaya peningkatan pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi, tetapi yang paling penting adalah adanya perubahan perilaku agar para remaja terhindar dari berbagai perilaku yang dapat membahayakan kesehatan reproduksinya. Maka dari itu dalam kegiatan penyuluhan ini perlu dilakukan tindak lanjut, salah satunya dengan melakukan kunjungan secara rutin ke lokasi kegiatan pengabdian (sekolah). Berdasarkan beberapa penelitian menunjukkan bahwa melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku remaja dalam hal reproduksi (Johariyah & Mariati, 2018). Ada perbedaan yang signifikan terhadap perubahan pengetahuan remaja sebelum dan setelah diberi pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dengan penyuluhan kesehatan reproduksi, Buzarudina, F. (2013).

Pada penelitian lain setelah dilakukan penyuluhan tentang kesehatan reproduksi remaja, hasilnya pengaruh pemberian

penyuluhan yang secara statistik signifikan terhadap pengetahuan remaja SMP tentang kesehatan reproduksi remaja yang disuluh rata-rata mendapatkan 1.6 poin lebih tinggi daripada remaja yang tidak disuluh ($b=1.6$; CI 95% 0.7 s.d. 2.5; $a=4.2$; $R^2 = 41.1\%$). Simpulan: Penelitian ini menunjukkan penyuluhan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi remaja perempuan SMP, Wardani, R. (2010). Meningkatnya pengetahuan memiliki korelasi yang erat dengan perilaku seseorang. Hal ini sesuai dengan pendapat (Nasution, 2012) yang menyatakan bahwa pengetahuan remaja terhadap kesehatan reproduksi berpengaruh terhadap perilaku seksual remaja pranikah, oleh karena itu edukasi melalui penyuluhan harus konsisten untuk mengurangi perilaku beresiko remaja.

Kesimpulan dan Rekomendasi

Penyuluhan terhadap kesehatan reproduksi remaja penting dilakukan agar remaja lebih mengetahui tentang kesehatan reproduksi. Berdasarkan hasil evaluasi pengetahuan remaja terkait dengan kesehatan reproduksi meningkat cukup drastis. Rata-rata pengetahuan sebelum penyuluhan yang ditunjukkan dengan hasil pre tes sebesar 52,5, sedangkan pengetahuan setelah penyuluhan (post tes) menjadi 87,3. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan siswa sebelum dilakukan penyuluhan dan setelah diberikan penyuluhan.

Tindak lanjut dari kegiatan penyuluhan perlu dilakukan, salah satunya dengan melakukan kunjungan rutin ke kelompok remaja untuk memberikan wawasan dan konseling terhadap berbagai permasalahan yang mungkin dihadapi para remaja.

Referensi

- Arsani, N. L. K. A., Agustini, N. N. M., & Purnomo, I. K. I. (2013). Peranan Program PKPR (Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja) Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Kecamatan Buleleng. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 2(1), 129–137. <https://doi.org/10.23887/jish-undiksha.v2i1.1289>
- Budiati, S., & Apriliastuti, D. A. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Kesiapan Anak Menghadapi Masa Pubertas. *Jurnal Kebidanan*, IV(1), 96–101. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35872/jurkeb.v4i1.58>
- Buzarudina, F. (2013). Efektivitas penyuluhan kesehatan reproduksi remaja terhadap tingkat pengetahuan siswa sman 6 kecamatan pontianak timur tahun 2013. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1). <https://jurnal.stikesyrsds.ac.id/index.php/JMK/article/view/100>
- Ernawati, H. (2018). Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Daerah Pedesaan. *Indonesian Journal for Health Sciences*, 2(1), 58–64. <https://doi.org/10.24269/ijhs.v2i1.820>
- Fatkhiyah, N., Masturoh, & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *ABDIMASMAHAKAM JOURNAL*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Fitriana, H., & Siswantara, P. (2018). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Di Smpn 52 Surabaya. *The Indonesian Journal of Public Health*, 13(1), 107–118.
- Hasanah, H. (2017). Pemahaman Kesehatan

- Reproduksi Bagi Perempuan: Sebuah Strategi Mencegah Berbagai Resiko Masalah Reproduksi Remaja. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*, 11(2), 229–250. <https://doi.org/10.21580/sa.v11i2.1456>
- Johariyah, A., & Mariati, T. (2018). Efektivitas Penyuluhan Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pemberian Modul Terhadap Perubahan Pengetahuan Remaja. *Jurnal Manajemen Kesehatan Yayasan RS.Dr. Soetomo*, 4(1), 38–39. <https://doi.org/10.29241/jmk.v4i1.100>
- Lestary, H., & Sugiharti. (2012). *Perilaku Berisiko Remaja Di Indonesia Menurut Survey Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) Tahun 2007*. Retrieved from <http://www.litbang.kemkes.go.id:8080/handle/123456789/83249>
- Nasution, S. L. (2012). The Effect Of Knowledge About Adolescent Reproductive Health On Pre Marital Sexual Behaviour In Indonesia. *Widyariset*, 15(1), 75–84.
- Ninda, NH. (2020). Prilaku Seks Pranikah remaja. DP3AP2DIY. <http://dp3ap2.jogjaprovo.go.id/berita/detail/559-perilaku-seks-pranikah-remaja>
- Pesiwarissa, P. E., Messakh, S. T., & Panuntun, B. (2019). Gambaran Implementasi Program Kesehatan Reproduksi Remaja di Puskesmas Getasan. *Jurnal Keperawatan Respati Yogyakarta*, 6(2), 570–574. <https://doi.org/10.35842/jkry.v6i2.314>
- Wardani, R. (2010). Pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja perempuan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta.
- Widodo, A. (2020). Penyimpangan Perilaku Sosial Ditinjau dari Teori Kelekatan Bowlby (Studi Kasus Terhadap Anak Tenaga Kerja Wanita di Lombok Barat). *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 2(1), 35–50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.19105/ejpis.v1i2.3187>